e-J. **Agrotekbis 1 (2) : 192-197, Juni 2013** **ISSN : 2338-3011**

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA LALOMBI KECAMATAN BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGALA

Strategy Development of Seaweed Cultivation in Lalombi Village Sub District of South Banawa Bonggala Regency

Muh. Fahruddin Nurdin [1],Alimuddin Laapo [2], Dafina Howara [3]

1)Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
2.3) Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : muhamad_fahruddin@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aimed to develop the good strategy in the development of seaweed cultivation. The research was implemented in Lalombi Village, Sub District of South Banawa, Donggala Regency, Province of Central Sulawesi. About 60 people are active as the seaweed farmers which 6 farmers is taken from respondent and 2 people from relevant agencies so overall there are 8 people as respondents with the determination of respondent were calculated using judgment sampling, the respondents chose the most right to provide information needed. Respondents are determined based on the assumption that they could still represent the population characteristics of seaweed farmers. Based on the results of the research identified from internal factors, there are five strengths and five weaknesses, and for the external environmental factors there are five chances and five threats. Combination value IFE is 2.76 and value of EFE is 2.25 in the IE matrix shows that the position of the business in V cells, the growth through horizontal integration, an activity to develop the business by way of utilizing land resources more leverage and increase value by be processed seaweed derived products. Strategy development of seaweed cultivation in the village lalombi is optimize production, provide counseling and gradually expand seaweed cultivation area.

Key words: Strategy of Development, Seaweed Farming, Lalombi Village.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi yang tepat dalam upaya pengembangan usaha budidaya rumput laut di Desa Lalombi Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Jumlah pembudidaya rumput laut di Desa Lalombi sebanyak 60 orang yang masih aktif, responden dari pembudidaya diambil sebanyak 6 orang dan 2 orang dari instansi terkait jadi keseluruhan responden sebanyak 8 orang dengan penentuan responden yang dilakukan dengan menggunakan metode judgement sampling, yaitu memilih responden yang paling tepat untuk dimintai informasi yang dibutuhkan. Responden ditentukan berdasarkan anggapan bahwa mereka masih bisa mewakili karakteristik populasi pembudidaya rumput laut. Berdasarkan hasil penelitian identifikasi faktor internal terdapat lima kekuatan dan lima kelemahan, sementara pada faktor lingkungan eksternal terdapat lima peluang dan lima ancaman. Perpaduan Nilai IFE sebesar 2,76 dan nilai EFE sebesar 2,25 dalam matriks IE menunjukkan bahwa posisi usaha terletak pada sel V, yaitu pertumbuhan melalui integrasi horizontal, suatu kegiatan untuk mengembangkan usaha dengan cara memanfaatkan sumberdaya lahan lebih maksimal dan meningkatkan nilai tambah dengan melakukan olahan rumput laut menjadi produk turunan. Strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut di Desa lalombi adalah mengotimalkan produksi, memberikan penyuluhan secara bertahap dan memperluas areal budidaya rumput laut.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Budidaya Rumput Laut, Desa Lalombi

PENDAHULUAN

Rumput laut merupakan salah satu komoditas utama perikanan budidaya yang bernilai ekonomis tinggi dengan peluang pasar yang luas, baik nasional maupun orientasi ekspor. Rumput laut dapat dibudidayakan secara masal sehingga menjadi salah satu komoditas strategis dalam program revitalisasi perikanan yang dicanangkan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Permasalahan muncul disebabkan pemanfaatan sumber daya perikanan yang cenderung berlebihan, seperti usaha penangkapan ikan, penggunaan racun potas atau sianida dan jaring yang merusak ekosistem terumbu karang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Donggala melakukan berbagai upaya mengubah kebiasaan penduduk dalam mengambil dan menjual karang-karang laut. Upaya tersebut adalah dengan memperkenalkan usaha budidaya rumput laut sebagai solusi mata pencarian penduduk yang tidak merusak ekosistem lingkungan dan sudah mulai dirintis sejak tahun 1999. Salah satu wilayah penghasil rumput laut di Kabupaten Donggala yang telah lama diusahakan adalah Kecamatan Banawa Selatan dengan luas lahan 790 m^2, produksi 50,2 Ton terlihat bahwa luas lahan berbanding terbalik dengan produksi yang dihasilkan.

Rumput laut masih mempunyai prospek cerah mengingat potensi pasar dan lahan yang masih cukup luas serta usaha budidaya saat ini yang masih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budidaya rumput laut belum berkembang dengan baik mengingat luas kawasan perairan Desa Lalombi memiliki sumber daya perikanan yang besar. Kendala dalam pengembangan usaha budidaya rumput laut di perairan Desa Lalombi diantaranya adalah masih terbatasnya data dan informasi mengenai usaha budidaya itu sendiri baik secara internal maupun eksternal yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan untuk pemanfaatan sumber daya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut di Desa Lalombi Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian secara sengaja (purposive) yaitu pada sentra budidaya rumput laut di perairan Banawa Selatan, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah, Pengambilan sampel pada populasi pada populasi yang tidak berdistribusi normal misalnya populasi homogen maka jumlah sampel yang diperlukan 1% saja sudah bisa mewakili (Sugiyono, 2008). Jumlah pembudidaya rumput laut di Desa Lalombi sebanyak 60 orang pembudidaya yang masih aktif, responden dari pembudidaya diambil sebanyak 6 orang dan 2 orang dari instansi terkait jadi keseluruhan responden sebanyak 8 orang dengan penentuan responden yang dilakukan dengan menggunakan metode judgement sampling. Waktu Penelitian berlangsung selama 2 bulan dari bulan Februari sampai dengan Maret 2013.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan kajian pustakan dann Kajian lapangan. Data dan informasi yang diambil antara lain deskripsi usaha, kegiatan usaha dan profil pembudidaya.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara keseluruhan usaha budi daya rumput laut termasuk kondisi lingkungan internal dan eksternal yang sedang dialami oleh pembudidaya. Hasil identifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal usaha budi daya rumput laut di Banawa Selatan selanjutnya dievaluasi dengan matriks IFE dan matriks EFE. Hasil evaluasi matrik IFE dan EFE selanjutnya dipetakan menurut matriks IE untuk melihat posisi usaha dalam suatu diagram. Untuk mempermudah perumusan alternatif strategi dan strategi yang paling menarik bagi pengembangan usaha budidaya rumput laut di Banawa selatan digunakan matriks SWOT dan matriks QSP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hubeis (2008), Kekuatan adalah sumber daya atau kapasitas perusahaan yang dapat digunakan secara efektif dalam mencapai tujuannya, Kelemahan adalah keterbatasan, toleransi ataupun cacat dari perusahaan yang dapat menghambat

pencapaian tujuannya. Hasil identifikasi faktor kekuatan dan kelemahan sebagai faktor strategis internal, selanjutnya diberikan bobot serta rating untuk setiap faktor, maka dapat diperoleh total skor nilai seperti terlihat pada Tabel 1.

Total skor nilai sebesar 2,76. Nilai ini berada di atas nilai rata-rata sebesar 2.5 yang menunjukkan posisi internal perusahaan yang cukup kuat, dimana perusahaan memiliki kemampuan diatas rata-rata dalam memanfaatkan kekuatan dan mengantisipasi kelemahan internal (David 2004).Menurut Hubeis (2008), Peluang adalah situasi mendukung dalam usaha yang digambarkan dari kecenderungan yang memungkinkan organisasi meningkatkan posisi melalui kegiatan suplai, Ancaman adalah situasi tidak mendukung/ hambatan, kendala atau berbagai unsur eksternal lainnya dalam lingkungan perusahaan yang potensial untuk merusak strategi yang telah disusun, sehingga menimbulkan masalah, kerusakan atau kekeliruan Hasil identifikasi faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman pada usaha budidaya rumput laut diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 2.

Tebel 1. Penentuan Skor faktor Internal usaha budidaya rumput laut di Desa Lalombi

Faktor internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S) :			
1. Areal yang Potensial	0,10	4	0,40
2. Lokasi Strategis	0,09	4	0,36
3. Kualitas Rumput Laut	0,09	4	0,36
4. Ketersediaan Tenaga Kerja	0,10	4	0,40
5. Sentra Budidaya	0,10	3	0,30
Kelemahan (W) :			
1. Keterbatasan Modal	0,10	1	0,10
2. Hasil produksi Belum Optimal	0,11	2	0,22
3. Pembudidaya Kurang Inovatif	0,10	2	0,20
4. Animo Masyarakat	0,10	2	0,20
5. Keterapilan yang masihg kurang	0,11	2	0,22
Total	1,00		2,76

Sumber : Data primer setelah diolah 2013

4,0	3,0	Rataan 2,76	2,0	1,0
3,0	I Pertumbuhan		II Pertumbuhan	III Pertumbuhan
Rataan 2,25 2,0	IV Stabilitas		V Pertumbuhan Stabil	VI Penciutan
1,0	VII Pertumbuhan		VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi

Gambar 1. Total Skor matriks IFE dan EFE dalam Matriks IE

Tabel 2. Penentuan Skor faktor Eksternal usaha budidaya rumput laut di Desa Lalombi

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (O) :			
1. Permintaan yang Tinggi	0,08	3	0,24
2. Penyerapan Tenaga Kerja	0,09	3	0,27
3. Kerjasama dengan Pihak Lain	0,08	3	0,24
4. Tidak ada Pesaing	0,10	3	0,30
5. Bantuan Pemerintah	0,12	3	0,36
Ancaman (T) :			
1. Hama dan Penyakit	0,11	1	0,11
2. Cuaca	0,10	2	0,20
3. Keterbatasan Pasar	0,12	2	0,24
4. Penentuan Harga	0,11	1	0,11
5. Pencemaran Limbah	0,09	2	0,18
Total	1,00		2,25

Sumber : Data primer setelah diolah 2013

Tabel 3. Penentuan Alternatif Strategi Terbaik Usaha Budidaya Rumput laut di Desa Lalombi.

Alternatif srategi	Keterkaitan	Bobot	Peringkat
Strategi S-O			
Memperluas areal budidaya	(S1, S2, S3, S5, O1, O2, O4, O5)	**5,95**	III
Memberikan penyuluhan secara bertahap	(S1, S4, S5, O2, O3)	**5,98**	II
Mengembangkan pengolahan hasil budidaya	(S1, S3, S4, S5, O1, O3, O4, O5)	**5,69**	IV
Strategi W-O			
Mengoptimalkan produksi	(W2, O1, O3, O5)	**6,14**	I
Memberikan pelatihan secara bertahap	(W1, W2, W3, W4, W5, O1, O2, O3, O5)	**4,42**	VIII
Strategi S-T			
Mengoptimalkan kapasitas produksi yang ada	(S1, S2, S4, T1, T4, T5)	**4,95**	V
Strategi W-T			
Peningkatan akses permodalan	(W1, W2, W4, T1, T4).	**4,43**	VII
Memperluas dan mempertahankan jaringan pemasaran	(W1, W3, T3, T4).	**4,59**	VI

Sumber : Data primer setelah diolah 2013

Nilai IFE yang diperoleh dari usaha budi daya rumput laut di Desa Lalombi sebesar 2.76 dan nilai EFE sebesar 2,25. Nilai tersebut dipetakan seperti dalam Gambar 1.

Strategi pertumbuhan pada sel V merupakan pertumbuhan usaha itu sendiri. Didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, profit atau kombinasi dari ketiganya. Hal ini dapat dicapai dengan cara memanfaatkan sumberdaya lahan, mengembangkan produk melalui proses pengolahan, menambah mutu produk atau meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas. Berdasarkan hasil kajian, usaha yang memiliki kinerja yang baik cenderung konsentrasi agar dapat tumbuh, baik secara internal melalui sumber dayanya sendiri atau secara eksternal melalui sumberdaya dari luar (Rangkuti 2006). Hasil matriks IE selanjutnya digunakan untuk merumuskan alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT.

Penyusunan alternatif strategi dilakukan dengan menggunakan matriks SWOT disesuaikan dengan hasil yang diperoleh dari matriks IE, yaitu strategi peningkatan mutu dan perluasan usaha. Hasil analisis SWOT untuk usaha budidaya rumput laut di Desa Lalombi Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggalaterlihat pada Gambar 2..

Berdasarkan analisis tersebut, strategi yang paling tepat untuk pengembangan usaha budi daya rumput laut di Desa Lalombi adalah mengotimalkan produksi (skor 6,14), memberikan penyuluhan secara bertahap (skor 5,98) dan memperluas areal budidaya (skor 5.52). Ketiga strategi tersebut dapat dilaksanakan secara bersamaan karena saling mendukung, memanfaatkan lahan secara maksimal dengan memperluas areal budidaya dan ditunjang dengan penyuluhan maka dipastikan akan mengoptimalkan hasil produksi serta beberapa faktor lain sebagai penunjang dalam mengoptimalkan produksi usaha budidaya rumput laut.

Faktor Internal / Faktor Eksternal	**Kekuatan (S) :** 1. Areal yang potensial 2. Lokasi Strategis 3. Kualitas Rumput Laut 4. Ketersediaan Tenaga Kerja 5. Sentra Budidaya	**Kelemahan (W) :** 1. Keterbatasan Modal 2. Hasil produksi Belum Optimal 3. Pembudidaya Kurang Inovatif 4. Animo Masyarakat 5. Keterapilan yang masing kurang
Peluang (O) : 1. Permintaan yang Tinggi 2. Penyerapan Tenaga Kerja 3. Kerjasama dengan Pihak Lain 4. Tidak ada Pesaing 5. Bantuan dan Dukungan Pemerintah	Strategi S-O 1. Memperluas areal budidaya (S1, S2, S3, S5, O1, O2, O4, O5) 2. Memberikan penyuluhan secara bertahap (S1, S4, S5, O2, O3) 3. Mengembangkan pengolahan hasil budidaya (S1, S3, S4, S5, O1, O3, O4, O5)	Strategi W-O 1. Mengoptimalkan produksi (W2, O1, O3, O5) 2. Memberikan pelatihan secara bertahap (W1, W2, W3, W4, W5, O1, O2, O3, O5)
Ancaman (T) : 1. Hama dan Penyakit 2. Cuaca 3. Keterbatasan Pasar 4. Penentuan Harga 5. Pencemaran Limbah	Strategi S-T 1. Mengoptimalkan kapasitas produksi yang ada (S1, S2, S4, T1, T4, T5)	Strategi W-T 1. Peningkatan akses permodalan (W1, W2, W4, T1, T4). 2. Memperluas dan mempertahankan jaringan pemasaran (W1, W3, T3, T4).

Gambar 2. Matriks SWOT usaha budidaya rumput laut di Desa Lalombi

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil identifikasi faktor internal terdapat lima kekuatan dan lima kelemahan, sementara pada faktor lingkungan eksternal terdapat lima peluang dan empat ancaman. Perpaduan Nilai IFE sebesar 2,76 dan nilai EFE sebesar 2,25 dalam matriks IE menunjukkan bahwa posisi usaha terletak pada sel V, yaitu pertumbuhan melalui integrasi horizontal, suatu kegiatan untuk mengembangkan usaha dengan cara memanfaatkan sumberdaya lahan lebih maksimal dan meningkatkan nilai tambah dengan melakukan olahan rumput laut menjadi produk turunan. Strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut di Desa lalombi adalah mengotimalkan produksi dengan skor 6,14, memberikan penyuluhan secara bertahap dengan skor 5,98, memperluas areal budidaya dengan skor 5,52

Ketiga strategi tersebut dapat dilaksanakan secara bersamaan karena saling mendukung, memanfaatkan lahan secara maksimal dengan memperluas areal budidaya dan ditunjang dengan penyuluhan maka dipastikan akan mengoptimalkan hasil produksi serta beberapa faktor lain sebagai penunjang dalam mengoptimalkan produksi usaha budidaya rumput laut.

Pemerintah dalam memberikan bantuan kepada Pembudidaya berupa modal dan penyuluhan bertahap untuk memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia sebagai penopang keberlanjutan usahabudidaya rumput laut serta memperluas areal budidaya. Lembaga keuangan lainnya untuk mempermudah akses permodalan guna mengoptimalkan produksi petani yang akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.Pembudidaya sebagai pelaku usaha diharapkan mampu bekerjasama dalam mendukung strategi serta kebijakan yang menunjang keberlanjutan usaha budidaya rumput laut demi tercapainya kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

David FR. 2004. Konsep Manajemen Strategis. Penerjemah: Hamdy Hadi. Edisi VII. Prenhallindo, Jakarta.

Hubeis M. 2008. Modul 8: Pengelolaan Industri. Bahan Kuliah PS MPI, SPS IPB, Bogor.

Rangkuti F. 2006. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif) Penerbit Alfabeth, Bandung